

KELOMPOK KKN 12



POTENSI PEMBIBITAN BENIH
LELE DI DESA GONDANGREJO

Nuryadi, S.Pd.Si, M.Pd.



POTENSI PEMBIBITAN BENIH LELE DI DESA GONDANGREJO

Nuryadi, S.Pd.Si, M.Pd.

(Kelompok 12 KKN-PPM)

Kontributor :

Ahmad Yusuf Hidayat | Yusuf Pariyoto
Muhammad Akmal Syukri | Wolfhelmus Boro Bahi
Wilhelmus Wora Kaley | Yosia Robett Cristofer
Annatassia Ratna Wulandari |
Annatassia Ratna Sari Dewi | Anik Soviyati
Keiko Meirefani



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2021

POTENSI PEMBIBITAN BENIH LELE DI DESA GONDANGREJO

vi + 68 hlm.; 14 x 20 cm

ISBN: 978-623-316-193-0

Penulis : Nuryadi...[et al.]
Editor : Luky Kurniawan, M.Pd.,
Agustinus Hary Setyawan, S.Pd., M.A. &
Agus Setyoko, S.TP., M.Sc.
Tata Letak : Yusuf Pariyoto
Desain Sampul : Muhammad Akmal Syukri

Cetakan 1 : Juni 2021

Copyright © 2021 by Penerbit K-Media
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik mau pun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan Laporan Rencana Kegiatan Kulliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Mercu Buana Yogyakarta tahun 2020. Pembuatan Laporan Rencana Kegiatan ini merupakan salah satu syarat wajib dalam berkas laporan pelaksanaan program KKN-PPM UMBY yang akan berlangsung di Dukuh Gondangrejo V, Desa Gondangrejo, windusari, Magelang, Jawa Tengah.

Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini, diantaranya adalah :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Bapak Nuryadi, S.Pd.Si.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas segala bimbingan dan masukannya selama proses dan pelaksanaan kegiatan KKN-PPM UMBY berlangsung.
3. Teman-teman satu tim KKN-PPM UMBY kelompok 12 atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya.
4. Pemerintah Kota Mgelang, perangkat desa dan masyarakat kelurahan Gondangrejo khususnya Dukuh Gondangrejo V yang telah banyak memberikan masukan dan informasi.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun berharap semoga Laporan Rencana Kegiatan ini dapat berguna dan membantu siapa saja yang membaca dan membutuhkan data-data penelitian selanjutnya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2020
Tim KKN 12

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Tahun 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I LATAR BELAKANG	1
BAB II KEGIATAN MAHASISWA KKN UMBY	8
Kegiatan Sosial di Desa.....	8
Bimbingan Belajar	18
Senam Ceria	43
Pembuatan Pakan Ternak dengan Sistem Fermentasi.....	52
“ Manfaat dan Kegunaan Mollases/Tetes Tebu “.....	57
Genjot Promosi Hasil Pembibitan Lele. Mahasiswa KKN UMBY Berikan Kelompok Peternak Lele Desa Gondangrejo Edukasi Pembuatan Vidio Sebagai Sarana Promosi di Sosial Media.....	60
BAB III PENUTUP	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Foto kegiatan Mahasiswa KKN posko 12	65
Foto Program Penerangan Jalan Bersama masyarakat.	65
Foto Bimbingan belajar yang didalamnya terdapat program kerja bimbingan matematika	66
Foto program kerja terhadap dampak gadget terhadap tumbuh kembang anak.	66
Foto program minggu bersih	67
Foto salah satu bentuk dari terealisasinya program kerja pemanfaatan Internet di era digital dengan mengedukasi para petani lele agar dapat membuat Vidio sebagai sarana promosi di era digital ini	68

BAB I

LATAR BELAKANG

Sebelum menjadi Desa Gondangrejo, wilayah Desa Gondangrejo masuk wilayah Desa Balesari. Berdasarkan penuturan orang tua, kira-kira 90 tahun yang lalu terdapat dua (2) desa yaitu Desa Donorojo dan Desa Gondangrejo. Karena sering terjadi gejala/kurang kondusif, dua desa disatukan menjadi satu desa dengan nama Desa Balesari yang mempunyai 13 dusun. Sesuai dengan perkembangan jaman, karena situasi luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar mengakibatkan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat desa kurang maksimal.

Pada awal tahun 1998 diadakan Pilkades. Kepala Desa terpilih Sdr. Siswanto tidak disetujui sebagian besar warga dikarenakan hasil pembangunan tidak merata dan masyarakat di 8 dusun mengusulkan untuk diadakan penukaran wilayah/dipecah kembali ke Pemerintah Kabupaten Magelang, melalui proses SK Desa sementara tanggal 17 Maret 1999 No. 108.4/32/1999 dan melihat sejarah akhirnya pada tanggal 11 November 1999 terbit SK Desa Persiapan Gondangrejo dengan No. 146.1/2112/1999 dan pelayanan masyarakat menginduk pada DEsa Balesari, dilanjutkan dengan pembinaan perangkat oleh dinas yang terkait difasilitasi oleh Bagian Pem. Des. Setda Kab. Magelang selama +- 1 tahun.

Setelah dianggap mampu untuk melaksanakan pemerintahan desa sendiri, maka oleh Bupati Magelang (Bp. Drs. Hasyim Affandi) diresmikan menjadi Desa Gondangrejo dan berhak mengatur rumah tangga sendiri pada tanggal 28 November 2000 dengan SK No. 188.4/463/Kep/32/2000.

Desa Gondangrejo secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Windusari dan merupakan Desa Baru Pemecahan/Pemekaran Desa balesari, terletak diarah barat laut Kabupaten Magelang dengan jarak 4 km dari kecamatan, sedangkan jarak Desa Gondangrejo dari kantor Kabupaten Magelang sekitar 40 km. waktu tempuh menuju ibu kota kecamatan kurang lebih 15 menit, sedangkan menuju ibukota kabupaten kira-kira 60 menit. Desa Gondangrejo terdiri dari 9 dusun (14 RW).

A. KONDISI SAAT INI

1. Letak dan Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Gondangrjo V adalah

Letak Wilayah berbatasan dengan :

- Utara :
- Timur :
- Selatan :
- Barat :

2. Penduduk

Jumlah penduduk : 228

Jumlah Balita : 17

Jumlah Anak – anak : 42

Jumlah Remaja : 48

Jumlah Dewasa : 117

Jumlah Lansia : 4

Jumlah KK : 56

Mata Pencaharian : Pertanian, pekerja proyek, buruh

Agama : Muslim

Adat istiadat : Adat istiadat Jawa dilihat dari setiap pertemuan menggunakan penanggalan jawa.

Kesenian : Berkembangannya kesenian hadroh.

Topografi : Bentangan alam berupa pegunungan yang terdiri dari luas lahan produktif dengan keadaan tanah adalah fertisol dan berbatu.

Bidang Psikis : Kuatnya rasa sosial setiap warga.

Bidang Kesehatan : Posyandu lansia dan balita, polindes

- Bidang Pendidikan : Kemampuan dan kesadaran terhadap wawasan lain, selain pertanian belum berkembang.
- Bidang Sosial : Rasa gotong royong dan saling membantu antara setiap warga sangat erat.

B. ANALISIS SWOT

1. Kekuatan :

1. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup baik
Pemandangan alam yang indah
Salah satu potensi fisik di Dusun Salam adalah memiliki keindahan alam yang indah udara baik dan membntu tubuh rileks.
2. Bidang infrastruktur, Sarana danTransportasi terdiri dari:
 - 1) Sarana infrastruktur dan Transportasi di dusun gondangrejo V sudah cukup mudah untuk dilewati hanya saja masih jarang papan penunjuk arah dan kurangnya lampu jalan. Ada beberapa jalan lingkungan yang berupa jalan cor beton sehingga bila musim penghujan akan licin dan berlumut sehingga harus berhati-hati ketika melewatinya, tetapi ada jalan lain yang dapat dilalui meskipun lebih jauh.
 - 2) Terdapat sarana dan prasarana Desa seperti Pendidikan (Posyandu dan SD), bangunan keagamaan (masjid, musholla, pondok pesantren), sarana kesehatan (pukesmas, posyandu dan polindes), Ruang kegiatan (balai pertemuan)

2. Kelemahan:
Kurangnya penyuluhan dan motivasi tentang usaha untuk meningkatkan ekonomi di wilayah Dusun Gondangrejo V.
3. Kesempatan :
Padukuhan Gondangrejo V memiliki peluang yang tinggi dalam bidang pertanian terutama untuk menanam pisang, jagung kedelai, ketela
4. Ancaman :
Ada kemungkinan musim hujan dapat menghambat aktifitas penduduk

C. RENCANA KEGIATAN (PROGRAM)

1. Rencana Program

Adapun rencana kegiatan dapat dilihat pada table dibawah ini sebagai berikut.

a. Bidang fisik

Rencana kegiatan:

1) Plangisasi

Tujuan : Untuk memudahkan penduduk/
orang luar menemukan tempat
tujuan

Waktu : Minggu ke-3 pelaksanaan KKN

Penanggung jawab : Seluruh Peserta KKN
Kelompok 12

2) Perencanaan Penerangan jalan

Tujuan : Merencanakan program
penerangan jalan agar

mempermudah penduduk beraktifitas di malam hari
Waktu : Minggu ke- 4 pelaksanaan KKN
Penanggung jawab : Seluruh peserta KKN kelompok 12

3) Identitas rumah penduduk

Tujuan : Memberikan kemudahan dalam proses sensus/ menemukan alamat rumah penduduk
Waktu : Minggu ke-2 pelaksanaan KKN
Penanggung jawab : Seluruh peserta anggota KKN

b. Bidang Edukasi

Rencana kegiatan:

1) Penyuluhan dampak *gadget* terhadap tumbuh kembang anak

Tujuan : Memberi pengetahuan kepada orang tua tentang dampak *gadget* terhadap tumbuh kembang anak

Sasaran : Orang tua dan anak-anak

Waktu : Minggu kedua pelaksanaan KKN

Penanggung Jawab : Wulan, Dewi, Akmal, Dayat, Keiko

2) Bimbingan belajar matematika

Tujuan : Matematika menjadi lebih mudah dan menyenangkan

Sasaran : Siswa sekolah di dusun
gondang rejo V

Waktu : Seminggu sekali

Penanggung jawab : Willian, Anik

3) Pemanfaatan internet di era digital

Tujuan : Edukasi pemanfaatan internet
yang dapat memberikan
dampak positif bagi kehidupan
masyarakat

Sasaran : Warga masarakat Gondangrejo
V

Waktu : Minggu ke-3 pelaksanaan KKN

Penanggung jawab : Dayat, Akmal, Wulan.

c. Bidang lingkungan dan kesehatan

1) Minggu bersih

Tujuan : Menciptakan lingkungan hidup
yang sehat dan nyaman bagi
masyarakat

Sasaran: : Seluruh warga Gondangrejo V

Waktu : Setiap hari minggu selama
pelaksanaan KKN

Penanggung jawab : KKN dan Warga

2) Senam

Tujuan : Menciptakan gaya hidup sehat
& jasmani yang kuat

Sasaran: : Warga Gondangrejo V

Waktu : Minggu ke-4 pelaksanaan KKN

Penanggung Jawab : Peserta KKN

BAB II

KEGIATAN MAHASISWA

KKN UMBY

Kegiatan Sosial di Desa

Desa merupakan sebuah kawasan yang berada di bawah wilayah kecamatan, desa terbentuk dari sekumpulan masyarakat yang hidup disuatu pemukiman atau yang biasa disebut dengan dusun. Ketika berbicara mengenai desa, terdapat dua konotasi yang melekat pada desa. Pertama, desa dikonotasikan sebagai wilayah yang sejuk dengan suasana yang damai dan tentram, serta masyarakatnya kental dengan keramahtamaanya . Sedangkan di sisi lain, desa sering dikonotasikan sebagai daerah tertinggal dimana didalamnya terdapat kemiskinan yang tak kunjung usai, masyarakat yang bodoh atau berpendidikan rendah, masyarakat yang mayoritas bekerja disektor pertanian, minimnya fasilitas umum dan lain-lain.Namun jika ditelisik lebih lanjut, telah banyak kemajuan yang dirasakan di wilayah perdesaan dimana banyak fasilitas umum yang menyerupai wilayah perkotaan. Bahkan pada era pemerintahan saat ini, terdapat menteri khusus yang menangani wilayah pedesaan, yaitu Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Kementrian tersebut merupakan kepanjangan dari Kementrian Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang ada pada era pemerintahan sebelumnya. Dengan adanya kementrian ini dapat diartikan bahwa pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional.

Tepatnya pada tanggal 27 Januari 2020, kita tinggal di sebuah desa yang sangat sejuk dan damai. Gunung menjulang begitu tinggi, semilir angin dari arahnya menerjang wajah kita yang lelah dengan penuh kesejukan. Suasana yang cukup langka kita temui selama di Magelang desa Gondangrejo. Pada saat pertama kali kita datang ke desa tersebut, rasanya langsung “klop” begitu saja, seakan tak perlu untuk beradaptasi dengan iklim yang ada. Maklum. Mungkin karena asal kita dari kampung yang dikelilingi oleh gunung, sehingga langsung terbiasa dengan suasana desa yang letaknya berdekatan dengan gunung. Di desa Gondangrejo ini memiliki 6 dusun dan kita di bagi menjadi 6 kelompok. Cuaca cukup cerah, warna kuning matahari perlahan mulai memudar. Sejenak kita melihat jam, ternyata sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB. Kita langsung bergegas ke balai desa untuk memperkenalkan diri kepada Bapak/Ibu dukuh di desa tersebut. Sesampainya di balai desa, salah satu perangkat desa langsung menyambut kedatangan kita dengan senyum ramah yang membuat hati ini merasa nyaman dalam menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) pertama kita. Ia kemudian mempersilahkan kita untuk duduk sebentar. Tak lama kemudian ia memasuki ruangan balai desa untuk memberitahu Bapak/Ibu dukuh kalau ada tamu dari mahasiswa KKN. Tak lama kemudian Bapak/Ibu dukuh datang dengan senyuman yang ramah dan penuh semangat untuk menyambut kedatangan kami bersama dengan dosen pembimbing masing-masing kelompok.



Gambar 1.1 pertemuan perangkat desa bersama Mahasiswa KKN dan dosen pembimbing .

Keesokan harinya sekitar pukul 18:00, kita di datangi oleh tetangga di samping poskoh yang kita tempati selama KKN, beliau bernama Pade Suti. Beliau merupakan pribadi yang hangat serta ramah dan gampang berbaur dengan kita. Pade Suti menceritakan bahwa begitu multicultural bangsa Indonesia, dilihat dari sistem kekerabatan. Orang Jawa memiliki sistem keturunan dengan prinsip bilateral yaitu garis keturunan diperhitungkan dari dua belah pihak, dari ayah dan ibu. Dengan prinsip bilateral ini dapat mengenal hubungan dengan keluarga dari pihak ibu maupun dari pihak ayah.



Gambar 1.2 Foto bersama pak Suti saat sedang menceritakan tentang desa Gondangrejo

Di masyarakat desa Gondangrejo masih erat ikatan persaudaraannya. Hal itu bisa dilihat dari sistem kekeluargaan di masyarakat tersebut. Di masyarakat desa Gondangrejo setiap keluarga mempunyai rumah masing-masing tetapi rumah yang dibangun oleh suatu keluarga akan selalu dekat dengan anggota keluarga yang lain. Misalnya saja, sebuah keluarga mempunyai anak perempuan yang akan menikah atau akan berkeluarga, orang yang akan berkeluarga tersebut akan membuat rumah dekat dengan rumah orangtuanya. Hal itu dilakukan agar orang yang akan berkeluarga tersebut masih dapat menjaga orangtuanya jika sudah tua begitu juga dengan anggota keluarga lainnya. Untuk anak laki-lakinya yang akan menikah biasanya akan ikut dengan istrinya untuk tinggal dengan orangtua istrinya.

Untuk semakin mengakrabkan kehidupan kekeluargaan desa Gondangrejo, setiap seminggu sekali diadakan yasinan dan juga talilan yang bertujuan untuk mempererat hubungan kekerabatan

masyarakat dan sekaligus mendoakan orang yang telah meninggal dunia atau biasanya disebut ngirim leluwor. Kegiatan tersebut diakan bergantian setiap rumah seminggu sekali. Orang Jawa sebagai masyarakat yang menganut sistem kekeluargaan bilateral harus bisa menjaga tradisi-tradisi perkawinan agar nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi tersebut tidak hilang dan budaya tersebut tidak hanya menjadi cerita saja bagi generasi penerusnya. Salah satu cara agar masyarakat Jawa tetap melestraikan budaya dan tradisi yang dibawa oleh para pendahulunya yaitu ketika seseorang akan menikah untuk memperbanyak anggota keluarganya orang tersebut haruslah melihat Bibit, Bebet, Bobot dari masing-masing pasangan. Agar dengan memperhatikan itu kebudayaan dari masing-masing daerah di tanah Jawa tetap lestari sampai anak cucu kita, dan tidak terkontaminasi dengan budaya barat yang begitu mewabah bagaikan jamur dimusing hujan. Sehingga menurut hemat penulis, tradisi tahlilan ngirim leluwor kepada para pendahulu atau cikal bakal desa Kolomayan harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan tujuan untuk mengokohkan rasa solidaritas antar warganya bisa terjalin dengan baik dan menambah rasa persaudaraan antar sesama. Ketika sedang asik berceritra tiba-tiba terdengar suara adzan dhuhur dan kita yang beragama islam bergegas untuk menuanaikan ibadah sholat. Setelah sholat kita makan bersama anggota KKN kelompok 12. Pada jam 16:00 kita semua ke TPA untuk mengajar ngaji anak-anak sd sekaligus mengajak mereka untuk bermain ke posko kita sekalian untuk melakukan bimbingan belajar untuk mereka.

Hari selanjutnya kita semua bergerak menuju ke rumah ketua RT/RW untuk memperkenalkan diri dan melakukan silaturahmi dan meminta izin untuk melakukan berbagai kegiatan di dusun Gondangrejo dan Dawang.



Gambar 1.3 Perjalanan menuju silahthurahmi bersama Bapak/Ibu RT/RW





Sesuai dengan arahan ibu dukuh kepada warga dan anak-anak KKN khususnya di kelompok 12 waktu pertemuan di rumah beliau, kita akan diberikan tugas setiap hari minggu. Jadwal hari Minggu kemarin tanggal 9 Januari kita bersih jalan menuju makam. Supaya bersih dari rumput liar yang menghalangi jalan dan jalan kelihatan padang.

Jam 07:30 warga sudah mulai datang di lokasi kerja bakti, lengkap dengan membawa gaman alat masing-masing berupa cangkul, sabit, arit dan alat semprot rumput. Selang sebentar, Kerja bakti mulai, setelah diantara warga saling sapa dan saling ucapkan salam.

Kerja bakti, gotong royong mulai. Sasaran utama, bersihkan rumput liar di sepanjang pinggir jalan menuju makam. Kerja sama, sambil sesekali terdengar canda tawa riang ria diantara warga. Tua muda, membaur jadi satu.

Ada petani, buruh, pekerja, pegawai negeri, pekerja sosial dan lain sebagainya. Semua guyub rukun, tidak ada tingkatan yang tersusun. Belum lama kami kerja, datang 'BBM' kiriman dari pusat (RT) datang. Jadikan yang namanya 'kampong tengah' bakalan tenang, nggak bakalan komplain, lanntaran, Bahan Bungkam Mulut sudah siap diserang, jadikan perut kenyang. Dari kejauhan datang seorang anak KKN kelihatan membawa alat mesin penyemprot rumput. In action, dari ujung jalan mulai dikerjakan.



Foto:kegiatan Kerjabakti



Foto : kebersamaanya mahasiswa KKN dengan Warga



Foto:Kegiatan Kerjabakti Penerangan

Tidak sampai 1 jam, semua sudah terbatat bersih tak ada sisa. Lanjut kumpulkan rumput dan langsung ada yang membawa pulang untuk makan ternak, sisanya dibakar. Warga berkumpul di bidang tanah yang agak luas, lanjut bincang-bincang dan makan makanan serta minum wedangan. Semua guyub rukun damai suka hati dalam kebersamaan. Sederhana, murah meriah, cuma dengan bakpao, bolang-baling, bakwan dan minunya teh panas manis. Jadi ceritanya,Dengan atau tanpa mesin pemotong rumput'pun tetap bisa menikmati arti kumpul-kumpul warga, saling silaturahmi, kabar kinabaran, saling sapa salam canda ria bersama.

Sebentar kemudian, selesai sudah, jalan desa menuju makam, bersih rapi indah, warga pulang bawa berkah. AmiiinPelajaran yang bisa kita ambil dari KKN di dusun gondangrejo ini sangat berkesan bagi kami yang notabennya merupakan mahasiswa yang memang harus belajar langsung dengan masyarakat merupakan pengalaman yang sangat menarik dan sangat mengenang di hati. Oh iyaaa ini beberapa dokumentasi kita sebelum meninggalkan desa gondangrejo..

Bimbingan Belajar

Saat kami sampai di Dusun Gondangan dan Dawang ini, hal pertama yang kami jelaskan tentang rencana kedepannya yaitu mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak, diantaranya membantu anak-anak dalam memahami dan mengerjakan tugas serta bermain sambil belajar. Permainan yang kami selipkan dalam kegiatan belajar adalah salah satu cara agar proses belajar tidak monoton dan anak-anak tidak merasa jenuh dengan pelajaran yang diajarkan. Bimbingan belajar yang kami adakan diberi jadwal yaitu pada hari selasa,rabu,jumat dan sabtu dan dimulai dari pukul 14.00-15.30;19.30-20.30.



Foto: kegiatan bimbingan belajar

Hari kedua setelah pengumuman bimbingan belajar diadakan, anak-anak yang datang diluar perkiraan kami. Awalnya kami beranggapan bahwa anak-anak yang hadir hanya 10-15 orang tetapi ternyata lebih dari 20 anak datang meramaikan posko dan membawa serta pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mereka disekolah. Kami pun memulai

dengan sesi perkenalan. Bimbingan belajar yang kami adakan tidak menjadikan mereka sebagai murid dan kami gurunya, melainkan sebagai kakak dari mereka. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih santai.

Dugaan kami meleset lagi. Ternyata anak-anak disini sangat suka belajar dan salah satu mata pelajaran yang sebagian besar mereka suka adalah matematika. Berbeda dari pemikiran kami yang beranggapan bahwa matematika adalah kesulitan mereka, tapi ternyata matematika adalah salah satu mata pelajaran favorit mereka. Awalnya kami menduga bahwa semangat mereka hanya di awal saja dan semangatnya mereka hanya karna ada permainan sehingga mereka tidak jenuh. Namun, selama proses bimbingan belajar ini, ternyata mereka lebih suka diberi soal-soal ataupun pertanyaan tentang pelajaran dibandingkan bermain. Ini yang membuat kami terkesan pada anak-anak di Dusun Gondangan dan Dawang, dimana mereka tidak pernah bosan untuk belajar bahkan memaksa kami untuk terus memberikan soal hitung-hitungan karena itu merupakan bagian terfavorit mereka.

Hari-hari berikutnya, anak-anak lebih banyak datang memenuhi posko sampai ruangan yang kami gunakan hampir tidak cukup untuk menampung mereka. Walaupun berdesak-desakan, mereka tetap semangat dan fokus dalam menjawab soal-soal yang kami berikan. Khususnya pada hari ketiga sampai pada hari keenam, kami berinisiatif untuk memberikan sedikit hadiah berupa cemilan bagi mereka yang bisa menjawab beberapa soal dan mau memperkenalkan diri di depan teman-teman yang lainnya. Ternyata mereka sangat antusias dengan cara belajar yang kami berikan. Dari proses inilah kami melihat bagaimana masing-masing dari mereka memiliki kelebihan atau kelemahan di beberapa bidang. Dengan cara ini pula kami dapat

membedakan cara mengajar kami kepada anak-anak. Karena kami tahu bahwa ketika mereka disekolah mendapatkan perlakuan yang sama saat belajar, maka di tempat kamilah mereka bisa belajar secara privat. Sehingga mereka bisa lebih paham tentang pelajaran-pelajaran yang diberikan. Setiap bimbingan juga kami menanyakan pelajaran apa yang ingin mereka pelajari atau mata pelajaran apa yang menjadi kesukaan mereka, dan setelah itu masing-masing dari kami mengajari beberapa anak dengan pelajaran yang telah mereka pilih. Pada minggu pertama ini juga kami melakukan penyuluhan pada anak-anak mengenai dampak gadget bagi mereka. Dan ketika materi disampaikan, mereka mendengarkan dengan baik dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan.

Pada minggu kedua, tepatnya hari Minggu, kami berencana untuk mengajak anak-anak senam dan jalan santai. Kami membuka pendaftaran dan ternyata anak-anak yang ikut lebih dari 40an orang. Senam dan jalan santai yang kami adakan berjalan dengan lancar. Kami sangat senang karena anak-anak disini mau ikut berpartisipasi dalam senam dan jalan sehat yang kami adakan.

Masuk pada minggu ketiga, jumlah anak-anak yang datang seperti biasanya. Tetapi jam kunjungan mereka ke posko mulai tidak konsisten lagi. Ada yang dari pagi sudah datang ke posko, ada juga yang dari sore se usai pengajian, datang lagi ke posko hanya untuk bermain atau sekedar bercengkrama dengan kami. Tetapi hal itu yang menjadi momen seru bagi kami dimana anak-anak tidak sungkan untuk datang walau hanya sekedar bermain dan menyapa saja.

Kami pun masuk pada minggu terakhir, yaitu minggu keempat. Kini mulai terasa hari-hari berjalan begitu cepat dan sebentar lagi kami meninggalkan tempat ini serta anak-anak yang sudah menemani hari-hari kami selama sebulan ini. Untuk perpisahan dengan anak-anak, kami mengadakan acara kecil-kecilan yang isinya adalah permainan dan nonton bareng. Setelah itu kami memberikan bingkisan berisi makanan ringan. Acara perpisahan ini diadakan pada hari terakhir yaitu hari senin pukul 14.00. Acara yang kami adakan ini dihadiri oleh 50an anak. Mereka sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti acara ini. Acara kami dimulai dengan permainan, kemudian dilanjutkan dengan nonton film bersama dan yang terakhir pembagian bingkisan. Jumlah anak yang sangat banyak membuat suasana di posko sangat riuh dengan suara teriakan anak-anak. Ada yang iseng menjahili temannya, ada yang tertawa, namun ada pula yang diam memperhatikan. Mereka senang bercampur sedih dengan adanya acara ini. Terbukti dengan adanya kalimat-kalimat “jangan pulang dulu kak” diiringi dengan raut muka mereka yang memelas. Hal ini membuat kami pun sedih berpisah dengan mereka. Karena hampir setiap hari mereka selalu menghampiri posko. Setelah permainan selesai, kami pun memberi sedikit kata-kata perpisahan kepada mereka. Sejenak suasana yang tadinya riuh dengan suara teriakan, kini berubah menjadi senyap dan yang terdengar hanya suara kami. Saat kami mengucapkan kata pamit dan terimakasih, raut wajah mereka tampak sedih. Namun setelah selesai berbicara, kami langsung memberi bingkisan kepada mereka karena terlihat ada beberapa anak yang terus-terusan bertanya apakah kami tidak bisa tinggal disini. Untuk menghindari pertanyaan yang tidak bisa dijawab, kami mengalihkannya dengan membagi bingkisan. Setelah bingkisan di bagikan, kami meminta mereka untuk mengisi

kesan-kesan tentang kakak-kakak KKN. Banyak dari mereka yang ingin menyimpan kontak whatsapp kami dengan alasan ingin bertanya jika ada pekerjaan rumah yang mereka dapatkan disekolah.



Foto : kebersamaan kami Mahasswa KKN dengan anak anak

Kedekatan kami dengan anak-anak disini membuat para orangtua sering kali menitipkan anak-anaknya di posko. Sehingga hampir setiap hari, posko kami tidak pernah sepi karena kedatangan banyak anak-anak. Mulai dari anak Paud sampai pada anak usia SD. Walaupun kami sudah memberi jadwal mengenai kapan dimulainya bimbingan belajar, anak-anak tetap mendatangi posko kami di jam-jam yang tidak sesuai dengan jadwal tersebut. Namun, hal itu tidak membuat kami merasa terbebani. Justru kami mengapresiasi semangat mereka untuk datang belajar. Bayangkan saja, mereka pulang sekolah jam 1 siang dan jam 2 siang langsung ke posko untuk bimbingan. Setelah itu, jam 4 sore langsung lanjut pada pengajian di TPA. Hal ini yang membuat kami merasa bahwa anak-anak disini

sangat menyambut kedatangan kami dan untuk itu kami juga harus menyambut mereka dengan baik.

Kami bertemu banyak sekali anak-anak dengan karakteristik yang berbeda. Ada beberapa anak yang sulit dalam belajar, ada beberapa yang sulit diatur, ada juga yang pendiam. Selama di posko, anak-anak gadis lebih pendiam dibanding yang laki-laki. Anak-anak gadis di dusun ini pendiam namun cukup aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Mereka juga lumayan cerdas dan terbukti ketika mereka ingin meminta bantuan untuk mengerjakan tugasnya, kami cenderung pasif karena mereka sudah cukup mengerti untuk menyelesaikan tugasnya tersebut. Berikut ini kami ceritakan beberapa anak dengan proses belajarnya selama di posko. Diantara anak-anak yang lainnya, kami bertemu dengan anak berkebutuhan khusus. Sebut saja namanya Mali. Mali berusia 11 tahun dan duduk di bangku kelas 1 SD.

Seharusnya di umurnya yang sekarang, dia duduk dikelas 5 SD. Namun karena keterbatasannya, ia masih berada di bangku kelas 1 SD. Mali memiliki kesulitan dalam belajar. Ia belum bisa membaca dan belum lancar menulis. Mali juga kesulitan dalam membedakan huruf B dan D saat menulis. Ia butuh waktu lebih lama untuk bisa berpikir bagaimana menulis huruf B dan D. Karena kadang saat ingin menulis huruf D, ia menuliskan huruf B. Begitu juga sebaliknya. Saat membaca, Mali juga harus mengeja setiap kata-kata. Namun dalam mengeja, ia juga agak lambat. Dalam pergaulannya, ia tetap bisa bergaul dengan baik. Namun, ia sering kali di bully oleh teman-teman disekolahnya karena keterbatasannya tersebut. Terkadang Mali merasa sedih karena ejekan yang sering ia dapatkan disekolahan. Ia bercerita bahwa disekolah, ia diejek dengan sebutan alien. Bahkan saat salah satu di antara kami menanyakan siapa namanya, dia

menyebutkan nama panggilanannya adalah alien. Sontak itu membuat kami miris dengan sikap yang ia dapatkan di lingkungan sekolahnya yang seharusnya menjadi tempat belajar ternyamannya tetapi malah penolakan yang ia dapatkan. Kasus bullying di lingkungan sekolah sudah sering kami dengar, tapi kali ini kami dengarkan langsung dari korbannya. Dan efek dari kasus bullying ini sangat berpengaruh buruk pada perkembangan mental seseorang, khususnya Mali. Mali seolah-olah melabeli dirinya sendiri dengan sebutan-sebutan yang ia terima dari teman-temannya. Namun, didalam keterbatasannya itu, Mali adalah anak yang penurut dan memiliki sikap yang baik diantara teman-temannya yang lain. Saat bimbingan belajar pun, Mali sangat semangat menjawab kuis-kuis yang kami berikan, walaupun sebenarnya ia tidak tahu jawabannya. Tapi karena antusiasnya dalam belajar, ia menjadi anak yang cukup aktif pada aktivitas belajar mengajar di posko. Mali belajar dengan metode yang berbeda dari anak-anak lainnya. Mulai dari cara menulis kalimat-kalimat dengan bantuan ejaan, membaca kalimat dengan mengeja. Dan pada proses belajar pun, selalu kami selipkan dengan permainan agar ia tidak jenuh. Karena Mali gampang jenuh ketika ia merasa tidak bisa menulis atau membaca. Tapi lebih dari itu semua, Mali termasuk anak yang mudah di atur dan ia menjadi penengah ketika teman-temannya yang lain sedang berselisih. Dengan adanya Mali, kami memiliki banyak pengalaman yang sebelumnya tidak kami temukan saat kuliah. Yaitu menangani langsung proses belajar anak berkebutuhan khusus yang ternyata kita sebagai pengajar butuh kesabaran ekstra dalam mendampinginya. Dari Mali juga kami belajar bahwa keterbatasan bukan menjadi penghalang ataupun alasan untuk tidak belajar. Justru keterbatasan yang dimiliki pun akan

menjadi hal yang luar biasa ketika kita fokus pada kelebihan bukan pada kekurangan.

Disaat kami bertemu Mali, kami juga bertemu dengan anak yang sangat sulit untuk di atur. Sebut saja namanya Toni. Toni adalah anak yang cukup aktif sehingga kami sangat sulit untuk mengaturnya. Saat ini ia berumur 10th dan duduk di kelas 1 SD. Selama bimbingan belajar pun Toni jarang sekali ikut dalam proses belajar. Ia hanya sibuk bermain dan mengganggu teman-temannya yang sedang fokus menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dan ketika kami memberikan beberapa soal untuknya, Toni pun enggan untuk menjawab ataupun mengisi soal yang kami berikan. Saat ditanya mengenai pelajaran yang ia suka pun, Toni menjawab tidak ada. Tetapi ketika masuk di minggu kedua, kami melihat bahwa sebenarnya Toni sama seperti anak yang lainnya, ia hanya sulit di atur ketika berurusan dengan pelajaran-pelajaran. Karena ia sangat sulit untuk di minta menjawab soal. Hal yang paling ia suka hanya bermain. Tetapi suatu hari ketika salah satu di antara kami meminta Toni untuk mengaji, kami terkejut karena ia melantunkan ayat-ayat suci dengan suara yang merdu. Toni juga lumayan hafal dengan surat-surat Al-Qu'ran. Ternyata di balik sikapnya yang sulit di atur dan susah di ajak untuk belajar, ia hebat dalam keagamaan. Kami dapat pelajaran berharga lagi dari Toni. Akan selalu ada sisi positif dari seseorang walaupun dari luar terlihat sulit untuk di atur. Semenjak hari itu, kami melihat Toni bukan sebagai anak yang sulit di atur lagi. Kini, ia juga mulai mau mendengarkan arahan-arahan yang kami berikan. Walaupun ia masih sulit diajak untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang kami berikan.

Selain Mali dan Toni, kami bertemu lagi dengan anak gadis yang sangat aktif dalam berbicara dibanding dengan anak-anak gadis yang lainnya. Ia juga yang lebih banyak memberi ide

tentang soal-soal apa yang harus kami berikan. Sebut saja namanya Bunga. Bunga sekarang duduk di bangku kelas 2 SD. Ia cukup pandai dalam menghitung. Bunga sering membantu kami dalam memberi soal-soal kepada anak-anak yang lainnya. Ia terlihat mudah bergaul dan paling ceria diantara teman-temannya. Tak heran ia punya banyak teman. Berbeda dengan anak gadis yang lainnya, mereka kurang akrab dengan anak laki-laki. Tetapi Bunga lumayan akrab dengan anak laki-lakinya. Ia anak yang paling sering datang ke posko dan meminta kami memberi soal matematika karena ia sangat suka menghitung. Saat di beri penjelasan tentang mata pelajaran yang lainnya, ia juga tetap mendengarkan tetapi tidak seantusias saat diberi soal matematika. Bunga juga anak yang kritis. Jika jawabannya salah, ia meminta kami untuk membuktikan bahwa jawabannya salah. Bahkan ia meminta bagaimana cara menghitungnya dengan manual ditambah dengan alat bantu seperti kalkulator. Bunga juga termasuk anak yang lebih mudah paham ketika kami menjelaskan tentang pelajaran-pelajaran lainnya. Ketika teman-temannya yang lain sudah selesai menjawab soal matematika, ia akan membantu kami mengoreksi jawaban teman-temannya. Hal positif dari Bunga adalah saat ada jawaban dari teman-temannya yang salah, ia tidak akan menjadikan itu sebagai bahan ejekannya. Selain menghitung, ia juga suka menggambar dan mewarnai. Ketika dia mulai jenuh dengan matematika, ia akan meminta kami untuk memberinya tema dan setelah itu ia akan mulai menggambar. Bunga adalah salah satu anak yang memberi warna tersendiri bagi posko kami.

Selain tiga orang yang sudah kami sebutkan di atas, ada juga anak yang sangat lucu. Cara bicaranya yang khas membuat suasana di posko menjadi lebih asik dan seru. Sebut saja namanya Andi. Andi duduk di bangku kelas 4 SD. Selama proses

belajar di posko, ia cukup aktif menjawab pertanyaan yang kami berikan. Andi juga memiliki banyak teman karena ia merupakan anak yang pandai dalam bergaul. Karena ciri khasnya yang lucu membuat anak-anak merasa terhibur ketika ia mulai melakukan aksinya. Selama proses belajar mengajar, Andi merupakan salah satu anak yang pandai dan mudah paham ketika kami menjelaskan beberapa pelajaran. Andi juga termasuk anak yang senang berhitung. Soal-soal yang selalu kami berikan hampir semuanya bisa ia jawab dengan benar. Dan ketika ada jawabannya yang salah, ia justru makin bersemangat untuk mengerjakan soal berikutnya. Selain matematika, Andi suka mata pelajaran PKN. Hanya beberapa anak yang suka pelajaran teori selain matematika, salah satunya Andi. Ada hal unik dari Andi yang anak laki-laki lainnya belum tentu bisa melakukannya. Menurut cerita dari teman-temannya, ia pernah memenangkan lomba masak sekabupaten dan mendapat juara 1. Saat kami tanyakan menu apa yang ia masak, Andi menjelaskan bahwa yang ia masak adalah seafood. Ia menuturkan bahwa ia jago masak seafood seperti udang rica-rica, cumi dan ikan. Selain masak, ia juga suka membaca puisi. Ia pernah menawarkan dirinya untuk tampil dipentas seni dan ia ingin membacakan sebuah puisi. Andi yang memiliki beberapa keahlian, tidak menjadikan dirinya sombong. Justru ia selalu mengayomi teman-temannya yang lain. Sehingga ia banyak disukai oleh teman-teman sebayanya.



Foto : Mahasiswa KKN dan anak bimbingan belajar senam bersama.

Bimbingan belajar yang kami adakan di posko KKN ini memiliki banyak pengalaman dan cerita-cerita yang menarik. Kami sangat senang bisa berkenalan dan dekat dengan anak-anak di Dusun Gondangan dan Dawang ini. Dari mereka, kami mendapat banyak pengalaman yang tidak bisa dilupakan khususnya semangat belajar yang sangat tinggi. Kami berharap apa yang sudah kami sempat ajarkan kepada mereka, bisa berguna di hari nanti. Besar rasa terimakasih kami kepada anak-anak di dusun ini. Tanpa mereka, suasana di posko terasa sunyi. Dan dengan adanya mereka, menambah cerita serta memberi warna baru bagi kami.

Pagi Kreasi Mahasiswa KKN UMBY

Kalimat tersebut mungkin tidak asing didengar oleh kita semua yang biasanya muncul di acara perlombaan dan acara anak - anak lainnya.

Pagi Berkreasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Perempuan dalam memasak. Dusun Gondangrejo 5 merupakan tempat yang menjadi singgahan kami selama sebulan dari tanggal 27 Januari sampai dengan 25 Februari. Kami beranggotakan 10 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Di Gondangrejo, kami juga memiliki sebuah tempat tinggal yang diberi nama yaitu Posko KKN 12. Posko ini tidak jauh dari pemukiman warga sekitar, hanya saja untuk akses jalan menuju Posko kami tidak sebagus dengan akses jalan menuju singgahan yang lain.

Dalam hal ini, memasak dilakukan setiap pagi dan juga setiap malam. Untuk waktunya sendiri dimulai dari jam 07:00 WIB untuk mulai belanja dan dilanjutkan jam 09:00 WIB untuk memasak. Sedangkan malam, untuk memasak dilakukan pada jam 19:30 WIB. Pada saat malam tiba, semua perempuan memasak dengan bahan - bahan yang sudah dibelanjakan dan dipersiapkan dari pagi sehingga tidak kerepotan untuk memasak dimalam hari.

Perempuan disini terdiri dari 4 orang yang bernama Wulan, Dewi, Keiko, dan Anik. Masing - masing dari mereka tentunya memiliki kemampuan sendiri dalam memasak. Memasak bukan suatu hal yang sulit dan juga hal yang mudah untuk dilakukan. Hal yang paling penting yaitu harus memiliki kemampuan percaya diri dengan masakan apapun yang telah dibuat. Dengan menumbuhkan rasa optimis pasti hasil yang didapat akan memuaskan juga tentunya.

Pada awalnya, semua terasa aman-aman saja. Ketika menjelang pagi, pertanyaan dan perkenalan diri kepada warga Gondangrejo adalah hal utama yang kami lakukan. Tidak cukup sampai disitu saja, perkenalan diri kami kepada anak - anak di Dusun Gondangrejo juga menjadi salah satu target yang ingin kita capai dalam melakukan banyak hal. Hal yang membuat kami sulit yaitu memahami bahasa yang akan kita ucapkan kepada warga ataupun yang akan kita dengar dari warga setempat. Rata - rata warga disana baik itu Bapak dan Ibu di Gondangrejo menggunakan bahasa Jawa pada umumnya, sedangkan untuk anak - anak disana menggunakan bahasa jawa kromo sehingga terdengar lebih halus dan sulit untuk dipahami. Jadi, masalah yang kita hadapi untuk saat ini yaitu bahasa sehari - hari yang digunakan di Dusun Gondangrejo.

Ketika hari mulai berganti, kami pun mendapat masalah yang lain. Masalah yang kami hadapi keesokan harinya yaitu kami baru saja mengetahui bahwa pasar yang berada di daerah kecamatan Windusari hanya buka pada tanggalan Wage dan Pahing. Ketika mengetahui hal itu, tentu saja kami pun langsung bergegas untuk mengecek tanggalan kalender Jawa yang ada di posko 12.

Tidak cukup sampai disitu, setelah kami melihat jarak diantara tanggalan Wage dan Pahing yaitu berselang selama 2 hari. Kami pun langsung mencoba untuk mendatangi beberapa toko yang berada didekat dan juga jauh dari Posko 12 untuk menanyakan apakah toko mereka menjual bahan - bahan masakan seperti sayur dan juga makanan matang dan hasilnya pun sama saja, mereka tidak ada yang menjual bahan masakan apapun karena resiko sayuran yang diketahui cepat membusuk.

Banyak pertanyaan yang kami lontarkan kepada warga di Dusun Gondangrejo. Setelah menunggu dan banyak berbincang -

bincang dengan warga, kami pun mendapat informasi yang menguntungkan. Informasi tersebut ialah memang benar pasar hanya ada pada saat tanggalan wage dan pahing.

Tetapi disaat pasar tidak ada, masih ada orang yang berjualan sayur menggunakan motor yang berkeliling setiap jam 07:00 WIB. Dengan berkeliling dan membunyikan klakson motor, itu tandanya ada tukang sayur keliling. Ketika mendengar bunyi tersebut, sebaiknya bagi kami yang tidak memiliki bahan masakan apapun untuk cepat bangun dan memanggil tukang sayur tersebut. Apabila terlalu lama kami keluar, kami hanya akan mendapatkan bahan masakan yang apa adanya tersisa ditukang sayur. Tentunya kami pun tidak mau mengalami hal seperti itu.



Foto : suasana pagi di area posko 12 mahasiswa KKN UMBY

Setelah menunggu 2 hari kemudian, akhirnya yang ditunggu-tunggu pun muncul yaitu waktunya berburu untuk

membeli bahan masakan di pasar. Beginilah suasana pasar Windusari yang berada ditengah-tengah perbukitan.

Akses jalan menuju ke pasar Windusari terbilang sudah bagus. Dari Posko 12 menuju ke pasar Windusari, dibutuhkan waktu kurang lebih 10 menit untuk sampai dipasar. Setelah sampai disana, kami pun berkeliling sampai ke ujung - ujung pasar untuk mencari bahan masakan yang bisa kami simpan untuk keesokan harinya.



Foto : pasar windusari

Banyak warga yang bilang harga pasar masih bisa kami tawar setengah harga yang dipatokkan oleh penjual. Kami pun berniat untuk mencoba menawarkan apapun yang ingin dibeli. Awalnya kami tertarik untuk membeli ikan pindang yang ada dipinggir jalan karna disana ramai pembeli. Kami pun mencoba bertanya kepada ibu penjualnya untuk menanyakan harga ikan tersebut. Bahasa yang kami gunakan tentu saja Bahasa Indonesian bercampur dengan Bahasa Jawa yang sedikit demi

sedikit kami ketahui. Harga ikan pindang tersebut dibandrol seharga Rp. 2000 rupiah untuk perkotaknya. Kami pun tidak segan untuk menawarkan harga ikan tersebut karena kami pikir harga itu sudah termasuk murah sekali. Harga untuk ikan pindang biasanya kami beli diperkotaan dibandrol dengan harga Rp. 6000 rupiah untuk perkotaknya.



Foto: keberagaman product dalam pasar tradisional

Tidak sampai disitu saja, untuk bahan - bahan masakan yang lain seperti sayuran, cabai dan buah - buahan harganya pun juga bisa dibilang sangat murah. Tapi ketika kami mencoba mencari daging potong ataupun seafood, kami tidak pernah menemukannya. Kami pun mencoba untuk bertanya mengapa mereka tidak menjualnya dan semua jawabannya sama saja yaitu harga yang mahal. Setelah saya pikir - pikir kembali, memang betul harga untuk daging potong dan seafood sangatlah mahal.

Tapi jangan khawatir, dipasar Windusari masih ada yang menjual ayam potong maupun ayam yang masih hidup. Hanya saja untuk harganya masih sama seperti harga diperkotaan.

Setelah asik berbelanja, kami pun pulang dan berkemas untuk mulai memasak. Dalam memasak kami bagi menjadi 2 tim. Yang pertama ada Dewi dan Anik lalu yang kedua ada Wulan dan keiko. Setiap tim biasanya memasak 2 jenis makanan diantaranya sayur dan lauk. Dari setiap tim itu, biasanya kita bergantian untuk memilih mau memasak sayur atau lauk baik itu dipagi hari maupun dimalam hari.



Foto: hidangan anak posko 12

Hal yang paling menyenangkan yaitu ketika kami mendapat giliran untuk masak dipagi hari. Pagi hari menjadi hari yang sangat menyenangkan dan menyegarkan karena bahan yang kita miliki masih segar dan tidak bingung makan apa saja untuk siangnya. Semua akan terasa cocok apabila kita makan bersama - sama.

Hal ini juga dapat melatih kita dalam bertanggung jawab memasak tiap hari untuk para anggota KKN. Selain itu, secara tidak langsung kami para perempuan akan berusaha semampu mungkin membuat masakan yang nikmat dengan bahan seadanya. Memasak dirumah juga memiliki manfaat yang baik yaitu kami dapat mengkonsumsi makanan yang tentunya lebih bersih dan sehat, lebih berhemat dalam mengeluarkan uang perharinya, mengerti porsi - porsi setiap anak anggota KKN, dan dapat melatih kita sebagai perempuan untuk hidup mandiri dan sehat dengan cara memasak setiap hari.

Banyak orang - orang yang berfikir bahwa memasak dan membeli makanan siap jadi merupakan suatu hal yang sama saja untuk dilakukan. Tetapi hal tersebut tentunya berbeda. Ketika dipikirkan kembali, membeli makanan siap jadi belum tentu makanan tersebut 100% sehat.

Banyak media - media yang memberitakan bagaimana mereka mengolah makanan tersebut sampai menjadi masakan matang. Cara mereka mencuci perlengkapan masak dan membersihkan bahan makanan juga tidak pernah kita ketahui. Kebersihan yang mereka janjikan pun belum tentu sesuai dengan apa yang mereka jelaskan. Maka dari itu, lebih baik makanan yang kita konsumsi sebaiknya kita buat sendiri. Memang membutuhkan waktu yang cukup lama apabila kita memasak, tetapi hal itu akan sepadan dengan apa yang kita makan dan selalu mengingat kesehatan kita akan selalu terjaga.

Senam Lansia Untuk Kesehatan Jasmani

Gondangrejo merupakan salah satu desa sasaran kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) UMBY (Universitas Mercubuana Yogyakarta). Di Gondangrejo ini terdapat enam dusun yang dijadikan sasaran KKN PPM UMBY. Nah, kami dari kelompok 12 sendiri ditempatkan di dusun Gondangrejo V yang meliputi wilayah Gondangan dan Dawang.



Foto: Kegiatan Lansia rutin dengan ditemasi dinas kesehatan dan mahasiswa

Kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini terdapat dua macam yaitu posyandu lansia dan posyandu balita. Posyandu lansia untuk melayani kesehatan lansia. Golongan lansia yang dimaksud yaitu warga masyarakat usia tua (45-59) tahun dan lansia yaitu golongan masyarakat yang berusia lebih dari 60

tahun. Sedangkan posyandu balita ditujukan kepada ibu hamil, anak usia 0 tahun hingga usia dini.

Posyandu ibu dan anak memberikan pelayanan vaksinasi dan suplemen kepada anak usia dini dan bayi, serta membantu dalam mengontrol tumbuh kembang anak, memberikan bimbingan kepada ibu tentang asupan gizi bagi anak yang masih dalam kandungan maupun balita dimana catatan kesehatan anak/ibu hamil akan dicatat dalam buku Posyandu ibu dan anak.

Posyandu lansia melayani kesehatan lansia, kegiatannya antara lain yaitu pemeriksaan kesehatan lansia secara fisik dan juga bimbingan psikologis lansia. pemeriksaan fisik itu sendiri meliputi cek mesdis hal ini antara lain yaitu cek berat badan, tinggi badan, kadar gula darah dan asam urat dalam tubuh, kadar lemak dalam tubuh serta bimbingan pola konsumsi makanan yang baik bagi keseharian lansia (pemuahan keseatan jasmani). Sedangkan untuk bimbingan psikologis berupa nasihat oleh bidan kepada lansia yang berhubungan dengan keadaan psikologisnya.

Masalah umum kesehatan yang dialami oleh lansia diantaranya yaitu masalah fisiologis dan masalah yang berhubungan dengan psikososialnya. Masalah fisiologis setiap orang akan mengalami penuaaan, seiring bertambahnya usi, maka fungsi normal tubuh akan menurun, fisik akan menjadi lemah bahkan beberapa orang telah dinyatakan rusak oleh dokter. ini akan berdampak pada aktivitas harian seseorang. Daya tahan tubuh yang rendah pada lansia, juga membuat mereka lebih rentan untuk terkena berbagai penyakit. Masalah psikososial: banyak orang tidak memahami bahwa lansia sangat rentan terhadap masalah psikologis, sehingga merek mudah untuk menderita depresi, masalah psikologis lansia yang paling sering

dirasakan ialah kesepian. Kesepian timbul akibat ditinggalkan oleh pasangan hidup,sebaya dan keluarga.

Tujuan lainnya dari kegiatan Posyandu yaitu upaya penurunan tingkat kematian pada bayi, balita dan anak dan resiko kelahiran pada ibu hamil, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal kesehatan dan KB dalam rangka mewujudkan mayarakat sehat dan sejahtera.

Kegitan posyandu tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ikut campur dari kader posyandu (pengurus layanan posyandu). Kader posyandu ini secraa sukarela dipilih oleh dan untukmasyarakat. Peranan dari kader posyandu ini yakni membantu dalam pelayanan kesehatan masyarakat yang mana bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk untuk membantu pelayanan kesehatan di desa masing-masing. Lebih jelasnya kader posyandu ini terdiri dari bagian dari warga masyarakat dan juga bidan.

Pada hari kamis, tanggal 30 januari 2020 kami dari kelompok 12 diberikan kesempatan oleh Ibu Fitri selaku kepala dusun Gondangrejo V untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia. Salah satu alasan ibu Fitri memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti kegiata posyandu lansia ini dikarenakan dalam kelompok kami terdapat program kerja senam. Dalam kesempatan ini bu Fitri memberikan kesempatan kepada dua kelompok KKN saja yakni kelompok kami KKN 12 dan KKN 11.

Kegaitan Posyandu Lansia ini biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali di minggu terakhir setiap bulannya. Kegiatan Posyandu Lansia ini dimulai pukul 09.00 hingga pukul 12.00 atau disesuaikan dengan kehadiran para Lansia. Kegiatan ini bertempat di lapangan badminton yang ada di balai desa Gondangrejo. Penyelenggara kegiatan posyandu ini yaitu para

kader posyandu yang terdiri dari lima orang termasuk dua orang bidan. Tugas dari kader posyandu ini yaitu membantu bidan dalam proses berjalannya posyandu melakukan pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh bidan serta mencatat kehadiran para Lansia. Kami di sini bekerja bersama dengan kader posyandu dalam kegiatan posyandu ini.

Pukul 08.30 kami menuju aula tempat diadakannya Posyandu, di luar dugaan kami beberapa lansia malah sudah siap berada di aula Posyandu. Kami datang dan memberi salam kepada lansia dan juga kader yang sudah datang lebih awal dari pada kami. Kami membantu dalam proses pelaksanaan Posyandu dimulai dari membersihkan dan menata kursi, beberapa dari kami juga ada yang membantu mengemas makanan tambahan yang sudah disediakan oleh kader Posyandu, menyapa dan membagikan nomor antrian kepada Lansia yang hadir. Peserta Lansia yang sudah mendapatkan nomor antrian kemudian dipersilahkan untuk duduk di tempat yang sudah dipersiapkan.

Jumlah lansia yang hadir di posyandu ini sebanyak 40 orang yang terdiri dari wanita dan laki-laki. Sayangnya ada beberapa lansia yang terlambat sebanyak 4 orang. Jam sudah menunjukkan pukul 09.00, kami para anggota KKN kelompok 12 dan 11 dipersilakan untuk membimbing senam lansia. Beberapa perwakilan dari kami menjadi instruktur senam lansia diantaranya mba Via dan mas Winzy dari kelompok 11 serta mas Helmus dan mas Yosia dari kelompok kami KKN 12. Sedangkan sisanya dari kami berada di belakang bersama-sama kader dan bidan posyandu juga mengikuti gerakan senam.

Gerakan senam disesuaikan dengan keadaan lansia yaitu gerakan yang sederhana dan ringan yang dapat dilakukan oleh lansia. Gerakan senam tidak begitu enerjik tetapi semua lansia antusias mengikuti gerakan senam. Gerakan senam yang dipilih

tujusannya untuk melatih gerakan persendian lansia. Dikarenakan gerakannya yang tidak sulit dan tidak membutuhkan energi lebih, senam ini dapat diikuti dan dilakukan oleh semua lansia yang hadir.

Senam berakhir pada pukul 09.20 kemudian para lansia dipersilakan untuk duduk kembali di tempat yang tersedia. Berikutnya bidan menjelaskan jenis pemeriksaan apa saja yang akan dilakukan. Di dalam aula posyandu sudah tersedia dua meja, meja satu untuk pemeriksaan berat badan dan tekanan darah (cek kesehatan tahap satu), sedangkan meja kedua untuk pemeriksaan asam urat dan gula darah (tes kesehatan tahap dua). Selanjutnya, lansia dipanggil satu persatu sesuai dengan nomor antrian yang telah diberikan pada saat awal masuk aula posyandu. Para lansia melakukan pemeriksaan kesehatan berawal dari meja satu kemudian ke meja dua. Meja dijaga oleh satu bidan dan dua kader posyandu yang membantu bidan mencatat hasil pemeriksaan serta daftar hadir. Sedangkan, meja dua dijaga oleh satu bidan dan satu kader yang juga membantu tugas bidan dalam mencatat hasil tes kesehatan.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas pada meja satu ini lansia melakukan tes kesehatan diantaranya tes berat badan kemudian dilanjutkan dengan tes tekanan darah. Selain itu, bidan juga memberikan saran berkaitan dengan pola hidup yang sebaiknya dilakukan oleh lansia terutama dalam hal makanan yang dikonsumsi serta beban pikiran guna membangun kesehatan mental yang baik harapannya agar tidak berdampak negatif bagi kesehatan lansia. Pada pemeriksaan tahap pertama ini beberapa diantara kami diperbolehkan untuk membantu memeriksa berat badan serta memberikan makanan tambahan yang sudah dipersiapkan.

Setelah melakukan tes kesehatan tahap pertama kemudian dilanjutkan dengan tes tahap kedua yaitu tes tinggi badan, lingkaran badan tes gula darah, serta tes asam urat. Tes ini dilakukan dengan menggunakan suatu alat yang menyerupai timbangan akan tetapi dalam teknik kerjanya yaitu dengan alat sensor infra merah (maaf lupa nama alatnya heheheheh). Lansia dipersilakan untuk berdiri diatas alat tersebut, kedua kaki bertumpu pada pinggiran alat yang menyerupai timbangan. Setelah itu bidan akan melakukan *scanning* pada alat tersebut. Setelah dilakukan *scanning* maka secara otomatis akan muncul hasilnya di layar. Hasil yang dihasilkan oleh alat ini berupa kadar asam urat, gula darah, jumlah lemak, berat badan, jumlah kalsium, zat besi. Nah dari hasil pemeriksaan ini lansia juga diberikan saran-saran tentang pola hidup yang sebaiknya diterapkan. Pada tahap dua pemeriksaan kesehatan ini anggota KKN juga diberikan kesempatan untuk membantu dalam proses pengukuran tinggi badan.

Khusus pemeriksaan asam urat dan juga gula darah ini lansia dikenakan biaya pemeriksaan. Jika hanya melakukan salah satu tes maka dikenakan biaya sebesar sebelas ribu rupiah, sedangkan jika melakukan tes keduanya maka dikenakan biaya sebesar lima belas ribu rupiah akan lebih hemat. Setelah dilakukan tes asam urat dan gula darah lansia akan diberikan obat jika diperlukan. Pemberian obat sesuai dengan resep yang sudah ditentukan oleh bidan.

Selain membantu dalam persiapan dan proses pelaksanaan posyandu lansia, anggota KKN kelompok 10 dan 12 juga diperbolehkan untuk melakukan tes kesehatan tahap dua sama seperti yang dilakukan oleh lansia diantaranya pengukuran tinggi dan lingkaran badan serta tes asam urat, gula darah, lemak dan sebagainya seperti yang sudah disebutkan diatas.

Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan tes kesehatan kepada para lansia ini. Satu persatu lansia yang datang sudah selesai pemeriksaan dan pulang ke kediaman masing-masing.

Tidak ada kendala yang berarti ketika proses posyandu lansia ini dilaksanakan, hanya saja ada beberapa lansia yang datang terlambat sehingga tetap harus menunggu mereka. Sebanyak 4 orang lansia yang terlambat dikarenakan masih ada keperluan lainnya. Selain itu juga ada lansia yang datang dengan membawa cucunya. Cucunya ini sedang ditinggal pergi oleh orangtuanya sehingga dititipkan kepada neneknya dan dibawa ke posyadu. Kami kewalahan untuk memisahkan cucunya dari nenek agar nenek bisa melakukan tes kesehatan yang diperlukan, akan tetapi anak tersebut malah semakin menangis tidak mau diajak bermain oleh kami maupun kader posyandu yang bertugas saat itu. Dan akhirnya nenek hanya dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah saja.

Waktu sudah menunjukkan pukul 11.40 dan pemeriksaan kesehatan terhadap lansia berakhir. Kami memutuskan kembali ke posko masing-masing untuk melakukan kegiatan lain untuk keperluan kami sendiri, tak lupa kami membantu membereskan aula. Tak lupa kami melakukan sesi foto bersama dengan kelompok sepuluh. Sayangnya sekali kami tidak sempat untuk melakukan foto bersama kader posyandu.

Setelah mengikuti kegiatan posyandu lansia ini, kami mengerti bahwa banyak hal positif yang kami dapatkan dari kegiatan posyandu ini. Tidak hanya tentang pengetahuan saja tetapi juga dalam praktiknya. Wejangan-wejangan dari bidan kepada lansia maupun kepada kami para anggota KKN tentang hasil dari pemeriksaan kesehatan kami. Nah, dari wejangan-wejangan tersebut semoga dapat kami perhatikan dan kami

praktikan dalam keseharian kami terutama tentang pola hidup sehat.

Kami sadar bahwa menjaga kesehatan memang sangat penting, tidak hanya untuk masa sekarang akan tetapi untuk masa kehidupan yang berkelanjutan. Apalagi, ketika kita sudah mencapai usia lanjut yang akan lebih rentan terhadap berbagai penyakit serta lebih berkurangnya kekuatan organ-organ tubuh secara fungsional. Oleh karena itu perlu bagi kita untuk berusaha sejak dini agar hidup menjadi lebih sehat.

Demikian cerita dari pengalaman kami ketika kami mengikuti kegiatan kesehatan seperti halnya posyandu lansia. Nah, gambaran suasana posyandu lansia ini dapat dilihat dari foto dokumentasi yang telah kami cantumkan. Cerita pengalaman kegiatan kami yang lainnya selama melaksanakan KKN dalam waktu satu bulan ini dapat dibaca pada sub bab-sub bab cerita lainnya dari teman teman KKN kami.

Senam Ceria

Apa Senam Ceria? Kok bisa kegiatan KKN membahas senam? Bukannya di sekolahpun juga ada olahraganya yaa? Bukannya program mengajar itu sepaket dengan senam? Kok bisa bahas ini sih? Kenapa harus bahas ini?

Eitsss, tenang gaes jangan panik, jangan ribet, jangan dibuat pusing. Jadi gini mula-mula kami jelaskan dulu yaa kenapa kami membuat kegiatan senam ceria ini, jangan lupa dibaca yaa biar tambah ilmunya..

Saat ini teknologi semakin maju dan berkembang, teknologi yang sering dipakai oleh masyarakat yaitu gadget sebagai salah satu teknologi yang sering diminati. Gadget atau sering dibilang handphone merupakan salah satu teknologi yang membantu individu dalam beraktivitas sehari-hari, seperti digunakan untuk

berkomunikasi, hiburan dan lain-lain. Tentunya perkembangan teknologi ini semakin berkembang dan menjadikan gadget menjadi salah satu yang hampir semua orang suka karena gadget menawarkan berbagi informasi menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan tentunya membuat ketagihan. Saat ini banyak anak-anak yang sudah diberikan akses oleh orang tuannya untuk bermain gadget. Tentunya dalam bermain gadget membuat anak-anak tidak fokus terhadap lingkungan sekitarnya tetapi lebih fokus kepada handphonenya. Kecanduan dalam bermain handphone tentunya membuat kesehatan serta interaksi terhadap anak-anak lain menjadi sedikit atau jarang dilakukan.



Senam ceria merupakan kegiatan untuk membuat anak-anak di dusun gondangrejo dan dawang ini terjalin interaksinya kepada anak-anak yang lain. Kegiatan senam ceria ini tidak hanya senam saja loh, tetapi mulai dari jam 07:00 sampai jam

10:00 pagi pada tanggal 9 Februari 2020. Kami memulainya dengan baris-berbaris, senam, jalan sehat dan kemudian sarapan bersama. Tujuan dari kegiatan ini sendiri dilakukan untuk membuat interaksi kepada anak-anak bahwa dengan kegiatan ini perlu untuk memperbanyak interaksi terhadap anak-anak yang lain, apalagi saat-saat diusia mereka ini.

Oh iya jangan ditanya yaa, antusias anak-anak untuk mengikuti senam ceria ini tinggi loh, terlihat dari anak-anak yang memenuhi posko sebelum jam kegiatannya dimulai, anak-anak sudah berdatangan dari jam 06:30 pagi, padahal acara dilakukan pada jam 7 pagi, nah disini tidak hanya anak-anaknya saja yang antusias tetapi orang tuanya juga, terlihat dari mereka yang mengantar anak-anaknya ke posko padahal itu hari minggu dan nonton kegiatan senam ceria ini dari kejauhan, salah satu orang tuanya pun mendekati kami dan bertanya kapan diadakannya senam untuk orang tuanya. Jadi dari sini aja bisa terlihat antusias dari anak-anak serta orang tuannya.

Oke sebelum memulai kegiatan tentunya menyiapkan hal-hal yang perlu kami siapkan untuk kegiatan senam ceria. Nah kami mempersiapkan terlebih dahulu nih pemberitahuan kepada anak-anak saat sedang belajar bermain bersama di posko 12, dan membuat daftar absen untuk mengikuti senam pagi, saat dibukanya pendaftaran mulai dari H-7 sebelum acara, yang mendaftar sekitar 27 dan terus naik sampai hari kegiatan senam ceria. Sebenarnya perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan senam ceria ini tidak banyak sih, tapi kami berunding dari 10 anggota dan tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda untuk menemukan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan. Dari daftar absen tersebut kami juga mendiskusikan konsumsi apa yang cocok untuk sarapan anak-anak selesai senam ceria. Saat proses diskusi ini nih yang cukup lama untuk mencapai

keputusan bersama tentang menu yang cocok untuk sarapan anak-anak.

Saat proses diskusi pertama kami memilih menu nasi ayam, tetapi terlalu berat untuk sarapan anak-anak, selanjutnya kami memilih roti tetapi terlalu ringan untuk sarapan, lalu pisang goreng dan ternyata kami tidak sanggup membuat pisang goreng karena faktor sulitnya menemukan pisang dipasar (karena pasar buka hanya saat tanggalan jawa pahing dan wage) nah dipasar sebenarnya ada pisang raja tapi belum matang atau masih terlalu hijau, dan inilah keputusan kita yang terakhir yaitu membeli arem-arem hehe.. jangan salah-salah loh kami memesan 70 bungkus arem-arem, selain untuk konsumsi anak dan jaga-jaga kalau yang datang lebih dari 27 anak, nah sisanya untuk konsumsi kami, dan juga tentunya menyiapkan air mineral gelas 3 dus (1 dus untuk selesai senam, 1 dus untuk jalan sehat dan 1 dus lagi saat sarapan bersama).

Lalu kami berdiskusi tentang lagu-lagu dan gerakan apa yang cocok untuk anak-anak dan gerakan apa yang tidak akan membuat senam menjadi bosan dan tidak semangat, jadi kami memilih beberapa lagu dan gerakan yang kami lihat dari youtube. Oke masalah konsumsi dan lagu sudah selesai diskusikan, pada malam hari selanjutnya kami mendiskusikan persoalan tentang alat yang diperlukan saat senam, seperti sound system dan laptop (karena kita tidak enak kalo minjam ke balai desa) jadi solusinya kami meminjam 2 sound system dari pak suti (masyarakat gondangrejo yang rumahnya berada disamping posko 12).

Selanjutnya kami berdiskusi untuk tempat ngumpul kegiatan senam ceria ini, awalnya kami bingung untuk dimana tempat ngumpul lokasinya tetapi setelah didiskusikan dengan anak-anak dan menyarankan di halaman depan posko 12. Dan jadilah sekarang di halaman depan posko 12, ini adalah salah satu bagian

yang kami suka yaitu mendeskripsikan rumah posko 12. Sebelum kami mendeskripsikan tentang posko 12 ini, kami ingin bertanya dahulu sama pembaca. Apa yang kalian bayangkan tentang bangunan dari posko ini? Tentunya ada yang berpikiran seperti rumah-rumah pada umumnya seperti ada 3 kamar, ruang tv, ruang tamu, meja makan, kamar mandi dan dapur. Dan jawaban kami adalah para pembaca akan menemukan itu semua di rumah posko 12 (hehe maaf nih kami cuma mau panjang-panjangin aja kok).

Jika dilihat dari luar rumahnya teman-teman tentu tidak akan menyangkan dengan desain bangunannya karena desain bangunan yang kami gunakan ini seperti bangunan modern pada umumnya, hmm.. jadi gini kami pernah bermain diposko kelompok lain dan jika dilihat dari bangunannya seperti rumah joglo yang berisi bangunan yang menonjolkan ikon bambu, didalam bangunannya sama seperti posko kami, hanya saja terlihat lebih bangunan jaman dulu (ya namanya juga didesa, dan kita ini sedang knn jadi engga bisa pilih-pilih hehehe).

Kembali ke kegiatan senam ceria lagi , jadi rumah posko 12 ini menjadi tempat berkumpul anak-anak dan tentunya anak-anak yang mendaftar dari gondangrejo dan dawang. Oh iya, kegiatan senam ceria ini kenapa kita lakukan hanya 1 hari, hmm.. karena dari kami sendiri memang minim waktu untuk membuat kegiatan ini lebih dari 2 hari, disini selalu diadakan kerja bakti setiap minggu dan keadaan anak-anak yang masih aktif sekolahnya (maksudnya lagi engga libur yaa gaes). Kenapa sih senam ceria cuma diadakan 3 sampai 4 jam saja? Jadi kami juga memikirkan jangka waktu, kalo terlalu pendek takut tidak sesuai dengan harapan anak-anak, kalo terlalu panjangpun juga terlalu sulit untuk kami (soalnya anak-anak yang mendaftar bukan cuma 27 anak aja gaes ternyata ada 42 anak yang ikut dan kami hanya 10

orang saja, jujur kami sempat takut untuk menjaga anak-anak sebanyak itu hehe) jadi kami pilihlah dari jam 07:00 sampai jam 10:00 pagi (itu juga waktu yang efektif untuk olahraga, udara dan matahari pun terbilang tidak terlalu panas dan sehat).



Kegiatan senam ceria pagi ini yang diikuti oleh 42 anak-anak gondangrejo dan dawang, persiapan diawali pertama-tama dengan mempersiapkan lagu dan instruktur senamnya, ohh iya instruktur senamnya dari anggota kelompok kita sendiri yaa, soalnya kalo dari masyarakat atau orang lain takutnya engga ada feelnya, karna ini kegiatan yang kita lakukan dengan anak-anak, dan kegiatan senam ceria ini pembawaannya seru-seruan kalo terlalu serius tidak cocok dengan tema ceria kita ini. Lalu kita mulai kedatangan anak-anak dari jam 06:30 (kegiatan senam ceria ini seharusnya dimulai dari jam 07:00) dan sebelum jam 7

pagi sudah ada sekitar 30an anak yang berdatangan ke posko 12 dan terus bertambah. Oke dimulailah kegiatan yang ditunggu-tunggu yaitu senam ceria, sekitar 4 lagu untuk senam, selesai senam lanjut istirahat sebentar (taulah anak-anak maunya istirahat).

Acara selanjutnya yaitu jalan sehat bersama-sama, sebelum jalan-jalan pertama kami absen terlebih dahulu (karna anak-anak ada 42 dan takut ada yang berpencar) dari 57 yang mendaftar yang hadir sekitar 42 anak (karna kita lakukan acara dari pagi hari, ada anak-anak yang telat bangunnya, jadi langsung ikut kegiatan selanjutnya) jalan-jalan ini dimulai dari posko 12 sampai windusari (tapi pada kenyataannya anak-anak tidak sanggup jalan sejauh itu dan kita yang jagain juga engga sanggup soalnya kejauhan hehe) saat jalan-jalan berlangsung kami



memutuskan untuk membuat 2 barisan agar rapih dan tidak menutupi laju jalannya kendaraan. Saat jalan-jalan sehat anak-anak bernyanyi mars SD Gondangrejo dan beberapa lagu anak-anak (lagu mars SD Gondang rejo ini memang ada, dan anak yang ikut senam ceria kebanyakan sekolah di SD Gondangrejo).

Jalan sehat dilakukan sambil bernyanyi, yaa namanya juga anak-anak baru jalan 1 kilometer sudah kecapean dan minta mutar balik, jadi jalan sehat ini kita lakukan sekitar 2

kilometer. Oke sesampainya diposko 12 anak-anak bermain terlebih dahulu, permainan yang kami lakukan itu permainan saat jaman kami masih kecil yaitu ABC 5 dasar, permainan ini diikuti hanya anak-anak perempuan saja, kalo anak laki-laknya bermain halaman depan posko 12 bersama dengan anggota KKN yang laki-laki. Sudah jam 9 keatas kami memutuskan untuk melanjutkan kegiatan yang selanjutnya yaitu sarapan bersama, dibagikan oleh anggota kami komsumsi yang sudah kami siapkan untuk anak-anak (disini kita sarapannya tidak semuanya berada diruang tamu, atau ruang depan tv, sarapan ini dilakukan sambil anak-anak menjalankan aktivitas yang lain ada yang bermain di halaman ada juga yang sedang nonton tv acara Doraemon). Dan terakhir anak-anak yang sudah dipersilahkan pulang, jika masih ada yang ingin di posko pun juga kami perlihatkan.



Ternyata kegiatan senam ceria ini tetap sama menurut saya. Tetap menyenangkan, mengasikkan, tidak membosankan, karena dilakukan bersama dengan anak-anak. Nyatanya senam ceria dengan anak-anak di pagi hari merupakan hal yang sangat saya syukuri selama KKN ini berlangsung, dimana saya dan teman-teman dapat mengenang kembali masa-masa sekolah saya dulu. Saya juga mampu memperkenalkan ke anak-anak senam ceria sambil bermain dengan anak-anak yang lain tentang betapa asik dan menyenangkan berinteraksi ini dan tak kalah menyenangkan dengan game-game yang ada di gadget mereka. Lagi-lagi saya tak pernah berhenti berharap agar anak-anak mampu membuat keceriaan yang lainnya tanpa ada kami yang mendampingi seperti kegiatan senam ceria ini.

Terimakasih untuk semua kenangan indah yang sudah diberikan, terimakasih karena memberikan kesempatan untuk saya agar merasakan kembali suasana ini. Tetap menjadi anak-anak yang aktif, selalu bermain dengan anak-anak yang lain, mampu mengekspresikan diri, percaya diri, berani untuk berpendapat, selalu bahagia dan jangan pernah menyerah dengan apa yang terjadi ya.

Terkadang kita sendiri lebih suka mencari sesuatu yang cepat dan mudah tanpa ingin bersusah payah. Bermain gadget dapat menjadi pilihan yang tepat saat ini untuk mencari hiburan karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bukan hanya anak-anak saja ternyata kita sendiri juga terlalu terlena dengan semua kemudahan yang kita dapatkan di gadget misalnya saja disaat merasa bosan kita lebih memilih bermain di media sosial untuk sekedar melihat kegiatan orang lain atau mencari bahan baru untuk gosip bersama yang lain. Gadget sendiri seakan-akan menjadi penolong saat kita merasa kesepian dan bosan untuk mendapatkan hiburan.

Hmm.. sebenarnya banyak loh cerita yang bisa kita dapatkan disekitar kita misalnya saja orang asing yang kita temukan di tempat umum bisa kita jadikan sebagai pembelajaran dari hidup. Jangan hanya menunduk sambil bermain gadget dan terkurung dalam dunia sendiri. Banyak kejadian yang akan kita lewati hanya karena menunduk dan memainkan gadget termasuk bersosialisasi dengan sekitar kita. Jadi, ayo gaes mulai diet gadgetmu supaya bisa lebih menikmati semua hal disekitar kita.

Pembuatan Pakan Ternak dengan Sistem Fermentasi

Pembuatan pakan ternak dengan system fermentasi yang diikuti oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Mekarsari Dusun Tempuran Desa Gondangrejo Kecamatan Windosari Kabupaten Magelang. Di desa tempuran bukan hanya para lelaki saja yang mencintai tani tapi perempuan pun juga mempunyai bakat membuat kelompok atau komunitas tani,karena di desa tempuran banyak juga yang mengembangkan perternakan semacam kambing,ayam,ikan lele dll. Selain memelihara ternak kelompok wanita tani di mekarsari juga suka bercocok tanam di sekeliling rumah yang manfaatkam lahan kosong dari pada lahan tidak digunakan sama sekali. Kwt tersebut kebanyakan bercocok tanam dengan tanaman jangka pendek semisal kangkung,sawi,bayam,cabai dll.

Kelompok wanita tani (KWT) di mekarsari dari mahasiswa KKN **XXXVI** UNIVERSITAS **MERCUBUANA** YOGYAKARTA. Dari mahasiswa kkn umby berbagi ilmu atau mengajari di kelompok wanita tani di mekarsari pembuatan pakan ternak agar lebih tau cara pembuatan pakan ternak sistem fermentasi sebagai berikut.

Alat dan bahan yang digunakan adalah

Alat

1. Arit atau sabit
2. Plastik cresbek
3. Ember
4. Isolasi
5. Gunting
6. Karung
7. Pisau

Bahan

1. Pohon jagung
2. Mollases/ tetes tebu
3. Dedak
4. Em4 ternak
5. Debok pisang
6. Air

Waktu dan Tempat

Waktu yang dilaksanakan pada pukul 10:00 wib sd 10 Febuari 2020. Tempat yang digunakan di suatu rumah warga Kelompok Wanita Tani di Dusun Tempuran Desa Gondangrejo Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.



Gambar 1

Digambar pertama adalah pohon jagung yang sudah di caca sebanyak 10 kg lalu di masukan di wadah atau ember sedikit demi sedikit dan disiram dengan air yang sudah tercampur dengan Em4 dan mollases atau tetes tebu sebanyak 1 liter. Lalu disiram secara merata tidak harus basah dan di aduk sampai merata dan ditekan-tekan lalu ditaburi dengan dengan dedak sebanyak 1 genggam tiap-tiap lapirsan.



Gambar 2

Selesai dari lapisan pertama yang sudah di taburin dedak lalu dikasih cacahan pohon jagung yang sudah di caca dan di kasih air yang sudah dicampurin oleh Em4 dan mollases atau tetes tebu di aduk sampai rata dan ditekan-tekan sampai bener-bener padat.



Gambar 3

Selesai dari lapisan 1 lapisan 2 dan lapisan 3 lalu di taburin dengan dedak dan di tekan-tekan supaya udara yang di dalam ember tidak ada saat fermentasi berjalan tidak boleh sisa udara di dalam ember agar fermentasi nya bagus atau tidak gagal. Lalu tutup dengan rapat mungkin dan isoslasi di pinggir tutup ember agar emang bener-bener udara tidak masuk. Dan simpan tempat yang aman tidak boleh kena sinar matahari, fermentasi dilakukan paling lama 3 minggu, setelah 3 minggu bisa dibuka tutup ember nya untuk memastikan pakan yang di fermentasi bisa di kasih ternak apa belum. Kebanyakan saat fermentasi pakan ternak tidak mengalami kegagalan karena ukuran percampuran pas, dari sistem di fermentasikan pakan tersebut menjadi renyah dan manis kandungan vitamin nya bertambah dan ternak tersebut cepat berkembang dan gemuk.



Gambar 4

Di gambar 4 tersebut anak-anak mahasiswa kkn umby menggunakan bahan depok pisang yang sama sekali tidak dimanfaatkan di dusun tempuran. Lalu mahasiswa kkn umby mempraktekan pakan ternak menggunakan bahan debok pisang oleh kelompok wanita tani di mekarsari. Saat fermentasi sama

kayak bahan pohon jagung, debok pisang awalnya di caca lalu di jemur selama 3 sampai 4 hari supaya kering dan kadar air nya dan getah dari debok pisang nya hilang debok pisang di masukan didalam cresbek lalu di kasih air yang sudah dicampurin Em4 dan mollases atau tetes tebu dan di aduk sampai merata lalu diikat cresbek nya menggunakan isolasi bener-bener rapat. Debok pisang bisa juga di campur menggunakan rumput atau pohon jagung, yang di praktekan oleh mahasiswa kkn umby ada 2 macam fermentasi yaitu fermentasi pohon jagung dan fermentasi debok pisang.



Gambar 5

Selesai mempraktekan pembuatan pakan ternak dengan sistem fermentasi mahasiswa kkn umby berfoto bersama dengan ibu-ibu dusun tempuran bisa disebut juga Kelompok Wanita Tani (KWT). Semoga apa yang diberikan oleh mahasiswa kkn XXXVI umby di Kelompok Wanita tani bisa dikembangkan lebih luas lagi, mahasiswa kkn umby juga sama-sama belajar dalam bidang bertani dan juga bertukar ilmu dengan ibu-ibu

mekarsari. Mahasiswa kkn umby sangat bangga melihat di dusun tempuran mempunyai kelompok tani yang di buat oleh ibu-ibu, mahasiswa kkn umby berterima kasih oleh KWT mekarsari saat pembuatan pakan dengan sistem fermentasi.

“ Manfaat dan Kegunaan Mollases/Tetes Tebu “



Gambar Mollases

Setelah mengamati gambar tetes tebu yang sudah dalam kemasan botol di atas mari kita kupas tuntas manfaat apa saja yang terdapat dalam tetes tebu tersebut :

1. **Sebagai campuran pakan ternak**

Tetes tebu merupakan sumber energi yang bagus di dalamnya terdapat kandungan nutrisi dan zat-zat gizi yang cukup baik bagi hewan ternak ,tetes tebu sendiri memiliki kandungan protein kasar 3,1% serat kasar 0,6% lemak kasar 0,9% dan abu 11,9%. Molasses sering di gunakan sebagai bahan campuran untuk fermentasi pakan ternak baik ruminasia (sapi,kambing,) maupun unggas (ayam/burung).

Kadar air dalam cairan *molasses* yaitu 15 – 25 % dan cairan tersebut berwarna hitam serta berupa sirup manis. *Molasses* yang diberikan pada level yang tinggi dapat berfungsi sebagai pencahar, akibat kandungan mineralnya cukup tinggi. *Mollases* dapat diberikan pada ternak ayam, kambing, sapi dan kuda. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian *mollases* pada ransum ternak ruminansia adalah sebanyak 5 % yang terdiri dari jagung, dedak padi, tepung ikan, rumput gajah secara nyata dapat meningkatkan bobot badan. Akan tetapi penggunaan lebih dari 5 % akan berdampak negatif, yaitu berkurangnya peningkatan bobot badan karena energi pakan yang dihasilkan terlalu tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, *molases* sering dimasukkan ke dalam ransum sebanyak 2 sampai 5 % untuk meningkatkan palatabilitas pakan. *Molases* dapat berfungsi sebagai *pellet binder* yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan kualitas pelet. Penggunaan *molasses* pada industri pakan dengan level diatas 5 – 10 %, *molasses* dapat menyebabkan masalah, karena kekentalan dan terjadi pembentukan gumpalan pada mixer. *Molases* juga dapat digunakan sebagai bahan pakan untuk sejumlah industri fermentasi.

Selain memiliki fungsi yang bermanfaat sebagai pakan ternak, *molasses* juga dapat menyebabkan keracunan (*molasses toxicity*). Gejala-gejala yang dapat terlihat yaitu terjadinya inkoordinasi dan kebutaan yang disebabkan oleh deteorisasi otak yang hampir sama dengan *nekrosis serebrokortikal*. Keracunan tersebut kemungkinan disebabkan oleh defisiensi thiamin (Vitamin B1), menurunnya suplai glukosa ke dalam otak dan rumen statis. Pemberian hijauan berkualitas baik pada ternak dapat mencegah terjadinya keracunan tersebut.

Contoh dari penggunaan *molasses* dalam ransum pakan yaitu melalui pengolahan pakan UMB (*Urea Molasses Block*) yang merupakan sumber protein (*Non Protein Nitrogen*), energi dan mineral yang banyak dibutuhkan ternak. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan *urea molasses block* antara lain molasses sebagai sumber energi, pupuk urea sebagai sumber nitrogen (protein) dan bahan pengisi berupa dedak padi, gandum, bungkil kelapa, bungkil biji kapuk, sebagai bahan pengeras dipakai bentonit, tepung batu gamping dan sebagai bahan tambahan dipakai garam dapur dan mineral campuran.

Cara Menggunakan

Molase adalah sangat baik bila diterapkan pada tanah dalam hubungannya dengan pupuk organik, atau disemprotkan langsung pada tanaman.

Dasar Campuran:

- * 1 sampai 3 sendok makan (15 sampai 45 ml) blackstrap molasses (unsulphered)
- * Ditambahkan untuk 1 galon (3,8 liter) campuran pupuk cair (ini dapat berupa pupuk cair, teh kompos, rumput laut, atau teh alfalfa makan)

Genjot Promosi Hasil Pembibitan Lele. Mahasiswa KKN UMBY Berikan Kelompok Peternak Lele Desa Gondangrejo Edukasi Pembuatan Vidio Sebagai Sarana Promosi di Sosial Media



(kkn-ppm-umby-12)

WINDUSARI,23/02/2020. Kurang lebih tiga tahun ini ikan lele di budidayakan oleh masyarakat Desa Gondang Rejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, yang memberikan dampak yang baik bagi warga dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa setempat.

Pembudidayaan yang dilakukan dengan cara pemijahan oleh masyarakat sendiri, dinilai langkah yang lebih menguntungkan dari pada harus fokus pada proses pembesaran lele tersebut. Banyak peternak dari desa Gondangrejo sendiri yang sampai saat ini mendapatkan keuntungan dari hasil menjual bibit ikan lele tersebut ke konsumen dari luar kota bahkan luar daerah.

Potensi inilah yang dilihat oleh mahasiswa KKN UMBY dari desa Gondangrejo bahwa masyarakat akan lebih baik lagi dalam meningkatkan permintaan pasar dari hasil pembudidayaan ikan lele tersebut, apa bila dari sektor promosi memiliki inovasi yang baik pada era yang serba digital sekarang ini.



(kkn-ppm-umby-12)

Pada kesempatan kali ini mahasiswa KKN UMBY memberikan edukasi bagaimana cara pembuatan Vidio yang nantinya dapat mendongkrak sarana promosi di era digital ini . Hal ini yang di sampaikan oleh mas Andri selaku penanggung jawab dan pendamping dari desa Gondangrejo pada kelompok peternak lele bahwa dari edukasi pembuatan Vidio kali ini diharapkan mampu membuka wawasan baru oleh peternak lele terutama di tekankan dari segi peningkatan promosi terang .

Kelompok Peternak lele didesa Gondangrejo pun juga membuka untuk masyarakat luas jika ada yang ingin belajar cara pembudidayaan lele dengan gratis.

Kendala

- Semua proker beresiko atas kendala yang berbeda beda. Namun kekompakan dalam berkelompoklah yang membuat kami mampu untuk berhasil menjalankan program kerja tersebut.
- Miskomunikasi adalah kendala yang sering kami hadapi di dalam proses pengerjaan suatu proker. Tetapi ini bukanlah suatu kendala yang besar dan mudah kami atasi.
- Ada 2 program kerja yang kami hapus yaitu : plangisasi & addressisasi dikarenakan program kerja tersebut mungkin di jaman sekarang sudah tidak sepatasnya di realisasikan atas beberapa hal termasuk saran dari pak camat.

BAB III

PENUTUP

Dari keseluruhan program kuliah kerja nyata yang kami jalankan adapun beberapa hal yang ingin kami sampaikan antara lain :

1. Bahwasanya Kuliah kerja nyata adalah bentuk pelajaran langsung yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan sangatlah baik untuk mahasiswa dalam menyikapi kehidupan kedepan setelah lulus dari perDuniaan Akademik.
2. Kritisnya mahasiswa diperlukan untuk membentuk suatu inovasi yang baru dalam berbagai hal oleh mahasiswa dalam menyikapi perkembangan jaman yang terus berubah.

LAMPIRAN



Foto kegiatan Mahasiswa KKN posko 12



Foto Program Penerangan Jalan Bersama masyarakat.



Foto Bimbingan belajar yang didalamnya terdapat program kerja bimbingan matematika



Foto program kerja terhadap dampak gadget terhadap tumbuh kembang anak.



Foto program minggu bersih



Foto salah satu bentuk dari terealisasinya program kerja pemanfaatan Internet di era digital dengan mendukung para petani lele agar dapat membuat Vidio sebagai sarana promosi di era digital ini .

POTENSI PEMBIBITAN BENIH LELE DI DESA GONDANGREJO

Ahmad Yusuf Hidayat
Yusuf Pariyoto
Muhammad Akmal Syukri
Wolfhelmus Boro Bahi
Wilhelmus Wora Kaley

Yosia Robett Cristofer
Annatassia Ratna Wulandari
Annatassia Ratna Sari Dewi
Anik Soviyati
Keiko Meirefani



UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta
kmediacorp
kmedia.cv@gmail.com
www.kmedia.co.id

